بسم الله الرحمن الرحيم

Kutacane, hari Rabu, tanggal enam belas Juni tahun dua ribu sepuluh, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	:	Abu Faadhilah Ferhad Akbar
Tempat/Tanggal Lahir	:	Langkat, 7 November 1983
Pekerjaan	:	PNS Kementrian Keuangan RI
Alamat	:	Kompleks Kumbang Indah Blok FF No. 7, Kutacane Aceh Tenggara
Pendidikan	:	DIII STAN
Status.	:	Menikah dengan Isti Nurhidayah binti Sutarman Zam-zam, telah di karuniai 1 anak perempuan, Faadilah Dini Azzahra
Alamat yang lama	:	Kanwil V Ditjen Perbendaharaan Jambi d.a. Jalan HM. Yoesoef Singadikane No. 45 Telanaipura Jambi, 36122- saya di mutasi ke KPPN Kutacane per 15 Januari 2010

Dengan ini menyatakan saya adalah mantan warga islam jama'ah/lemkari/LDII/354/Jokam bentukan Nurhasan Madigol –selanjutnya akan saya tulis mereka dengan salah satu nama yang biasa mereka dikenal-, dan telah berada disana sejak bayi, Karena orang tua saya mengikuti pengajian ini, adapun pengalaman saya selama mengikuti pengajian ini adalah sebagai berikut :

1. Seingat saya, dari kelas 4 SD, saya sudah aktif mengikuti sambung kelompokan, desaan dan daerahan, pada waktu itu kami tinggal di Tanjung Jati, Kota Binjai Kecamatan Binjai Barat dan mengaji di mesjid kelompok depan rumah, yaitu di mesjid kelompok Tanjung Jati, sebelumnya keluarga kami tinggal di Kecematan Selesai Kab. Langkat, karena Ibu saya menginginkan dekat sambungnya sehingga kami pindah rumah;
2. Kelas 3 SMP, kami 3 bersaudara pindah ke Tanjung Balai Asahan, di rumah nenek- ibu dari ayah-, Ayah dan Ibu kami bercerai, karena Ayah tidak mau ngaji lagi islam jama'ah, ibu dan 2 adik kami di bawa ke Kertosono dan tinggal disana, Ibu dan 2 adik kami dengan bantuan pengurus bisa pergi kesana tanpa sepengetahun Ayah, Ibu dan 2 adik

saya tinggal di kertosono menjadi ibu dapur kurang lebih selama 2 tahun di pondok saringan Kertosono, di Tanjung Balai akhirnya saya mengaji di kelompok Tanjung Balai- karena waktu itu hanya ada 1 kelompok-;

3. Ibu dan 2 adik kami pulang ke Sumut, lalu mereka tinggal di Pondok Al Barokah Gaperta, d.a. Jalan Gaperta Ujung Gang Mesjid, Kec. Helvetia, Kota Medan, ibu mendapat dapukan sebagai ibu dapur dan 2 adik saya yang sebelumnya tinggal di Tanjung Balai mengikuti Ibu;
4. Setelah kepulangan Ibu saya dari Kertosono, saya dipindahkan dari rumah nenek ke rumah Imam Kelompok Tanjung Balai yang selanjutnya menjadi orang tua angkat saya, yaitu Bapak Udin Tambunan-semoga Allah memberinya hidayah- agar saya lebih mudah sambung jama'ahnya, pada saat itu saya kelas 2 SMU, hal tersebut berlangsung sampai saya tamat SMU, hal tersebut berlangsung tahun 2000-2001;
5. Saya berhasil mengikuti pendidikan DI Prodip STAN di Palembang, saya sambung di Kelompok RSUP dengan Imam Kelompok Pak Wito-semoga Allah memberinya hidayah- saya tinggal di sana selama 2 tahun dan tetap rutin mengikuti sambung jama'ah, hal tersebut berlangsung dari tahun 2001-2003;
6. Saya mendapat penempatan pertama di KPPN Jambi, selanjutnya saya mengikuti sambung jama'ah di Kelompol Pemancar, Desa Kota Baru, Daerah Jambi Kota, kemudian saya mendapat dapukan menjadi "KU Kelompok" tugas saya menghimpun uang persenan dan infak serta segala sesuatu yang berhubung dengan keuangan, uang persenan setiap bulan saya setor kepada KU Desa, hal tersebut berlangsung selama tahun 2003-2004, dan saya juga aktif di muda-mudi daerah, desa dan kelompok;
7. Tahun 2004, saya mendapat tugas belajar ke STAN, saya tinggal di kosan imam kelompok, Bapak Tarmidji-semoga Allah memberinya hidayah- saya sambung di kelompok pondok jaya, desa bintaro jaya daerah Jakarta selatan I, dengan imam Daerah Bapak Kusno –Adik Bapak Bambang Irawan – Imam Desa Bapak Rizal Noviantoro, saya tinggal di kelompok 354 yang banyak mahasiswa STAN yang jokam ngekos disana, pada saat itu saya mulai sangat aktif sehingga banyak mendapat banyak dapukan antara lain;
   - Tim Humas CAI Bintaro Jaya
   - Ketua CAI Bintaro Jaya
   - Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Jokam
   - Aktif di Muda-Mudi Daerah Jakarta Selatan I sebagai pengurus
   - Mewakili JS1 mengikuti kegiatan CAI 2006 di Kosambiwojo, Jombang Jawa Timur – ada sedikit catatan, pada waktu itu setelah sang ketua umum Abdullah Syam

∂

saya tinggal di kertosono menjadi ibu dapur kurang lebih selama 2 tahun di pondok saringan Kertosono, di Tanjung Balai akhirnya saya mengaji di kelompok Tanjung Balai-karena waktu itu hanya ada 1 kelompok-;

3. Ibu dan 2 adik kami pulang ke Sumut, lalu mereka tinggal di Pondok Al Barokah Gaperta, d.a. Jalan Gaperta Ujung Gang Mesjid, Kec Helvetia, Kota Medan, ibu mendapat dapukan sebagai ibu dapur dan 2 adik saya yang sebelumnya tinggal di Tanjung Balai mengikuti Ibu;
4. Setelah kepulangan Ibu saya dari Kertosono, saya dipindahkan dari rumah nenek ke rumah Imam Kelompok Tanjung Balai yang selanjutnya menjadi orang tua angkat saya, yaitu Bapak Udin Tambunan-semoga Allah memberinya hidayah- agar saya lebih mudah sambung jama'ahnya, pada saat itu saya kelas 2 SMU, hal tersebut berlangsung sampai saya tamat SMU, hal tersebut berlangsung tahun 2000-2001;
5. Saya berhasil mengikuti pendidikan DI Prodip STAN di Palembang, saya sambung di Kelompok RSUP dengan Imam Kelompok Pak Wito-semoga Allah memberinya hidayah- saya tinggal di sana selama 2 tahun dan tetap rutin mengikuti sambung jama'ah, hal tersebut berlangsung dari tahun 2001-2003;
6. Saya mendapat penempatan pertama di KPPN Jambi, selanjutnya saya mengikuti sambung jama'ah di Kelompol Pemancar, Desa Kota Baru, Daerah Jambi Kota, kemudian saya mendapat dapukan menjadi "KU Kelompok" tugas saya menghimpun uang persenan dan infak serta segala sesuatu yang berhubung dengan keuangan, uang persenan setiap bulan saya setor kepada KU Desa, hal tersebut berlangsung selama tahun 2003-2004, dan saya juga aktif di muda-mudi daerah, desa dan kelompok;
7. Tahun 2004, saya mendapat tugas belajar ke STAN, saya tinggal di kosan imam kelompok Bapak Tarmidji-semoga Allah memberinya hidayah- saya sambung di kelompok pondok jaya, desa bintaro jaya daerah Jakarta selatan I, dengan imam Daerah Bapak Kusno –Adik Bapak Bambang Irawan – Imam Desa Bapak Rizal Noviantoro, saya tinggal di kelompok 354 yang banyak mahasiswa STAN yang jokam ngekos disana, pada saat itu saya mulai sangat aktif sehingga banyak mendapat banyak dapukan antara lain;
   - Tim Humas CAI Bintaro Jaya
   - Ketua CAI Bintaro Jaya
   - Ketua Forum Komunikasi Mahasiswa Jokam
   - Aktif di Muda-Mudi Daerah Jakarta Selatan I sebagai pengurus
   - Mewakili JS1 mengikuti kegiatan CAI 2006 di Kosambiwojo, Jombang Jawa Timur – ada sedikit catatan, pada waktu itu setelah sang ketua umum Abdullah Syam

berceramah telah bersumpah di depan MUI bahwa tidak ada imam 354, maka setelah itu panitia meminta seluruh kaset rekaman, file rekaman untuk di mushahkan, para peserta maju kedepan untuk menyerahkan rekamannya atau yang pakau MP3 player untuk segera menghapus rekaman suara sang ketua umum.

- Ketua Festival Anak Sholeh IV, JS1, semua itu dibawah naungan 354

Hal tersebut berlangsung sampai dengan tahun 2008, pada tahun 2007 akhir saya menikah dengan Istri yang juga merupakan mubaleghot 354 dan bapak mertua saya adalah imam kelompok desa mojo, daerah sukoharjo kota, mertua saya juga merupakan anggota Polri, - beliu telah meninggal pada 1 Januari 2008- saya tinggal di kosan, untuk sementara sampai menunggu kelulusan istri saya pondokkan di Pondok Hadist Besar Budi Agung Bogor untuk mengikuti pengajian Sunan Abu Daud dan Shohih Muslim, dan hal tersebut berlangsung hingga kami selesai tugas belajar dan ditugas kan kembali ke Jambi

8. Tanggal 3 Maret 2008, saya dan istri kembali ke Jambi, saya bertugas di KPPN Jambi, kemudian kami mengontrak rumah di dekat mesjid daerah jambi kota milik Bapak Haji Lodin, yang juga merupakan saudara Bapak Mauludin Mantan Wakil 4 Islam Jama'ah, saya mendapat dapukan sebagai wakil ketua mubalegh-mubleghot daerah Jambi kota dan sebagai wakil KU Daerah bagian sirkulasi majalah Nuansa Persada dan barang-barang cetakan lainnya;
9. Oktober 2008, saya dan istri berlebaran di medan, di rumah Ibu, saat itu Alhamdulillah kami telah memiliki gubug di Gaperta, di kompleks 354, saat itu awal baru perjalanan saya, saya mendapatkan makalah dari Budi yang juga mubalegt 354 yang telah mengetahui kesalahan-kesalahan 354, setelah itu saya cukup penasaran;
10. Setelah pulang dari medan, saya mulai giat membuka internet dan mencari-cari blog yang katanya buatan mantan 354,-kerena selama bergabung dengan Islam Jama'ah ada beberapa doktrin yang tidak masuk akal bagi saya seperti takfir, imam yang tidak jelas, uang persenan itu larinya kemana aja- yaitu Rikrik Aulia Rahman-semoga Allah menjaganya- saya menemukan blog rumahku-indah.blogspot.com, karena kegiatan baru ini cukup memakan waktu, akhirnya ketahuan istri, pada saat itu istri mulai aktif mengajar di pondok mini daerah jambi kota, dan pada saat itu sayapun sudah mulai di curigai, karena saya pernah mengajak diskusi seorang mubalegh bernama Muhaimin, masalah boleh tidak hadist dhoif dipakai, sehingga saya sempet di sidang oleh ketua mubalegh daerah Bapak Wahab dan wakil imam daerah-Bapak Priyadi Sholeh- saya

masih menyimpan sms dari Bapak Priyadi Sholeh yang isinya mengatakan kami murtad-karena saya mengajak mereka diskusi mengenai boleh tidak hadist dhoif dipakai;

11. Kerjadian yang pernah menimpa ayah saya terulang lagi, pada tanggal 29 Januari 2009, istri saya di jemput tanpa sepengetahuan saya (saya telah siapkan cerita ini tersendiri-terlampir) oleh ibunya dan kakak iparnya bernama Abdul Salam -anak imam daerah Sukoharjo Kota bapak Mabni-, saya pulang rumah dalam kondisi kosong, pada saat itu istri sedang hamil 8 bulan dan minta cerai, jadi kegiatan saya mencari kebenaran mendapat buah seperti itu, pada saat tersebut saya berkonsultasi dengan ayah, meminta pendapat, lalu beliau mengatakan, coba cari sampai kamu yakin bahwa 354 itu salah – karena selama ini menurut ayah beliau sudah merasa tidak yakin dengan 354, tetapi kerana tidak punya bukti yang cukup akhirnya tidak bersikeras untuk mengajak kami keluar-, akhirnya saya bertindak seolah tidak terjadi apapun, dan saya berkonsultasi dengan Ustadz Abu Salma, Lc,-semoga Allah menjaganya- lulusan Fakultas hadist Univ. Islam Madinah, menanyakan bagaimana cara beragama masyaikh disana, apakah sama dengan cara beragama 354, sehingga saya benar-benar insyaf dengan fitnah khawarij ini, saya mulai malas sambung kelompok, dan masalah saya dengan istri saya tidak biarkan seorangpun tahu; dikemudian hari saya tahu ternyata kaburnya istri dari rumah sudah direncanakan oleh 2 daerah, yaitu daerah jambi kota, sukoharjo kota dan mendapat restu dari wakil 4 yang berada di jakarta

12. 15 Maret 2010, anak saya lahir, dari mulai berangkat tanpa izin sampai anak lahir, kami sulit berkomunikasi.

13. Saya mulai mengajak ibu dan adik-adik saya untuk keluar dari 354, Alhamdulillah berhasil

14. Karena sulit di telpon, sms tidak dibalas, saya akhirnya membuat blog agar istri saya sadar, tuntutlah-ilmu.blogspot.com, dan sering mengirim sms yang isinya antara lain " jangan ajari anakku untuk mengkafirkanku, karena itu bagian dari ajaran khawarij"

15. Juni 2009, setelah saya menyatakan keluar dari 354, dengan mengirimkan surat kepada teman-teman jokam yang kuliah dulu, mulailah jama'ah 354 lari dan tidak mau berteman dengan saya, semuanya menghilang, sampai akhirnya pemilik rumah tahu bahwa say tidak jama'ah lagi dan meminta saya untuk pindah rumah, akhirnya saya pindah ru duh leganya keluar dari hizbi yang sesat ini. Alhamdulillah ketika saya keluar be orang mubalegh juga ikut keluar, kemudian setelah merasa aman saya berniat unt ke sukoharjo melihat anak saya, seperti apa dia?

2

16. Saya tiba di sukoharjo dengan ditemani akh rikrik, istri dan anak saya yang akan saya kunjungi ternyata telah diamankan ke rumah penerobos pusat, Bapak Rohib Syamsul Alam, sehingga kami sulit berkomunikasi karena terus diawasi, dan istri terus di doktrin untuk meminta khuluk, bagaimanapun saya sudah tahu kenapa dia minta cerai, mereka mengganggap saya kafir
17. Pada saat itu saya sempatkan juga ke Pengadilan Sukoharjo, ternyata gugatan telah di ajukan dan saya tinggal menunggu waktu persidangan saja;
18. Saya terus berdoa, menulis sms, memposting di blog untuk menyadarkan istri tentang fitnah khawarij, dan untuk masalah persidangan saya biarkan berlalu begitu saja, ketika ada pengantar surat dari PA Jambi meminta tanda tangan saya tanda tangani saja;
19. Setelah istri bersidang 2x, langsung keluar putusan, ada perasaan bangga melihat kinerja istri dan ibu mertua, di pengadilan mana yang urusan sebesar ini dapat selesai dengan cepat, tuduhan palsu yang mereka lontarkan saya biarkan saja, di kemudian hari saya mendapat kabar dari istri bahwa itu semua rekayasa seseorang yang bernama Mukhtar, pegawai Depag Sukoharjo yang juga merupakan wakil imam daerah Sukoharjo kota yang kenal dengan orang-orang Pengadilan Agama Sukoharjo;
20. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah, entah bagaimana, di awal ramadhan, istri saya terbuka hatinya, akhirnya insyaf dan sadar bahwa 354 itu memang sesat, pada saat itu putusan baru saja keluar. Lha koq putusan dari pengadilan keluar dari baru sadar?;
21. Akhirnya istri meminta diantarkan pulang ke Jambi oleh Pakdhe nya, dan pada saat itu kami akan mengulang akad nikah kembali, drama keberangktannya kembali ke Jambi, mengakibatkan dia, diusir oleh Ibu kanduagnya dan tidak diakui anak lagi pada saat dia minta izin dan diminta mengangkat sumpah oleh penerobos pusat Rohib Syamsul Alam yang juga merupakan tokoh organisasi di kab sukoharjo, bahwa dia tidak akan pulang lagi ke sokoharjo, tidak mengakui lagi bahwa keluarga ini adalah keluarganya dan tidak akan menjejekkan kaki lagi di rumah ibunya, pakdhe tidak tahu kejadian itu secara langsung karena sudah tahu kekhawarijnya 354, menunggu di bandara ketika kejadian tersebut terjadi;
22. Alhamdulillah, kami telah berkumpul.

Kesimpulan pernyataan kami :

1. Kami memohon ampun kepada Allah, atas apa yang kami perbuat selama masih di islam jama'ah 354, dan bertobat dari faham khawarij;

2. Paradigma baru itu hanya ada dimulut pengurus organisasi saja, mereka masih melanjutkan warisan ajaran Nur Hasan;
3. Amir Islam 354 saat ini adalah anak Nur Hasan yang bernama Abdul Aziz Shulthon Aulia;
4. Mereka masih mengkafirkan, dan betapa banyak keluarga yang hancur akibat akidah ini, yang menyatakan kafir orang yang tidak sepaham dengan mereka, atau orang yang keluar dari kelompok mereka, berusaha memisahkan istri dengan suami, anak dengan ayah, memutuskan tali silaturrahim dan persaudaraan kandung;
5. Mereka sangat licik, kami memohon agar MUI dan Pemerintah berhati-hati terhadap mereka, semboyan mereka " kursinya di plitur aksinya di atur" mohon kepada penguasa negeri ini untuk menghentikan aksi mereka, membekukan topeng-topeng organisasi mereka seperti senkom, persinas asad, UB, dan LDII Karena ini berbahaya menghancurkah aqidah umat islam;
6. Terima kasih atas perhatian segala pihak atas pernyataan saya ini dan turut berjuang membuka kedok busuk mereka, kami tidak menaruh dendam sedikitpun pada mereka, hanya berjuang bagaimana yang sudah terjebak agar segera insyaf, sedangkan yang belum masuk agar terjaga dan tahu kerusakan mereka;
7. Saya menuliskan ini sebagai ibroh dan pelajaran bagi diri dan keluarga besar saya serta orang yang mau mengambil pelajaran dari perjalanan hidup kami – semoga bermanfaat-, tidak dibawah ancaman orang lain dan saya menulisnya dalam kondisi sadar.



Hormat Kami, Kutacane 16 Juni 2010

Abu Faadhilah